

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
DI SMA NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Suhendro**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH

SUHENDRO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar geografi. penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Metro dan objek pada penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dan ceramah. teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes, kuesioner, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar geografi dan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi antara penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan metode ceramah.
- 2) ada pula pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa yang secara perhitungan nilai persamaan lebih besar daripada nilai konstanta,

maka penggunaan metode demonstrasi akan berpengaruh jika diterapkan terhadap hasil belajar geografi.

Kata Kunci : hasil belajar, metode ceramah, metode demonstrasi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING DEMONSTRATION AND LECTURE METHOD TOWARD LEARNING GEOGRAPHY OUTCOMES AT SENIOR HIGH SCHOOL 3 METRO ACADEMIC YEAR 2017/2018

BY

SUHENDRO

This research aimed to find out and analyze the difference of the result of study between students who were taught by using demonstration method and the students who were taught by using lecture method and to find out and analyze the influence the use of demonstration method toward the result of studying geography. This research was quasi experimental and the design was pretest-posttest control group design. The subject of this research was the first grade students of senior high school and the object was the use of demonstration and lecture method. Data collecting technique of this research were test, questionnaire, and documentation. Data analysis in this research was t-test to find out difference average of geography learning outcome and simple linier regression to findout the influence. The result of the research are:

- 1) There is the average's differences of learning outcome between using the demonstration method and lecture method.*

2) *There are also the influence in using the demonstration method to the accounting that the value of the equation is better than the value of constanta, hence the using of demonstration method is influeced, if it is applied on the geography learning outcome.*

Keywords: demonstration method, learning outcome, lectrure method.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
DI SMA NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

SUHENDRO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

Nama Mahasiswa : **Suhendro**

No. Pokok Mahasiswa : **1413034066**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

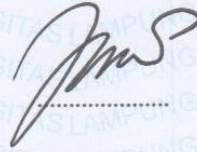
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198501 1 001

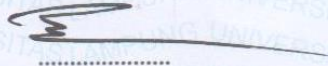
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

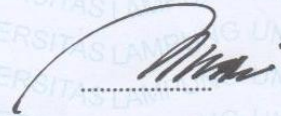
Ketua : Dr. Pargito, M.Pd



Sekretaris : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sumadi, M.S**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 April 2018

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
DI SMA NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhendro
NPM : 1413034066
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jalan Padat Karya I, Kelurahan 22 Hadimulyo Barat,
Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2018

Pemberi pernyataan



Suhendro

NPM 1413034066

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Suhendro dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 11 juni 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yanto dan Ibu Yuyun Surdiana dan mempunyai dua adik yakni Suhendra dan Listia Azhari.

Penulis menyelesaikan taman kanak-kanak di TK Kartika Jaya Candimas (2002), SD Negeri 1 Mandah, Tigeneneng (2008), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kota Metro (2011), Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Metro (2014). Pada tahun (2014) penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi), Pada tahun 2016 melaksanakan KKL 1 di Pantai Sari Ringgung dan Pulau Tegal, dan pada tahun 2017 melaksanakan KKL II di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Bali.

Penulis sebagai wujud pengabdian pada bulan Juli-September 2017 melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Blambangan Umpu dan Kuliah Kerja Nyara Terintegrasi (KKN-KT) Kelurahan Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, dan penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial (HIMAPIS) tahun 2016 dan penulis juga aktif dalam komunitas sosial menjadi *Volunteer* sahabat pulau lampung di pulau pasaran dan pulau pahawang hingga sekarang.

MOTO

**“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”
(QS. Al-Ankabut 29:6)**

**Berpatoklah pada tiga argumen ini yakni pertama jangan pernah mengecewakan orangtuamu, buatlah beliau tersenyum akan prestasimu, kedua buatlah harimu selalu ada hasil, ketiga banyaklah bersyukur, sabar, dan ikhlas merupakan kunci menuju kesuksesan
(Suhendro)**

Kita semua mempunyai impian tentang masa depan, kita semua khawatir tentang masa depan. Bill Gates, Warren Buffet, Jack Weleh, Larry Page, Mark Zuckerberg, Perbedaan antara mereka yang terkenal dengan orang biasa adalah mereka sangat optimis untuk masa depan, mereka tidak mengeluh, mereka selalu mencoba meyelesaikan semua masalah orang lain.

**Aset yang terbaik yang anda punya adalah anda masih muda, jangan mengeluh, biarkan orang lain yang mengeluh. Orang yang mengeluh yaitu orang yang gagal dan jangan berkata saya tidak bisa, pikirkan bagaimana cara berfikir berbeda, gunakan otak anda sendiri untuk berfikir.
(Alibaba)**

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya
sederhanaku ini kepada:

Yang tercinta kedua orang tuaku yang dalam sujud selalu mendoakanmu.

Semoga Allah selalu memberikan kemuliaan didunia dan akhirat.

Adikku tersayang,

Suhendra dan Listia Azhari.

Yang senantiasa berdoa dan memberi semangat untuk menantikan
keberhasilanku.

Para Pendidik dan Almamater Tercinta Universitas Lampung

Semoga karya sederhanaku ini menjadi langkah awal yang baik untuk
kesuksesan masa depanku.

Amin...

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya yakni Ibunda Yuyun Surdiana dan Ayahanda Yanto yang selama ini memberikan semangat, yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat, dan limpahan kasih sayang yang terukur nilainya, serta memberikan dukungan terus menerus dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari kritik dan saran dari Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., dan Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pembantu sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Pembimbing utama dan Bapak Dr. Sumadi, M.S selaku Dosen Pembahas atas bimbingannya yang telah sabar memberikan bimbingan demi terselesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Kedua adik tercinta yakni Suhendra dan Listia Azhari yang selalu memberikan dukungan yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi ini.
7. Bapak Ibnu Cahya Budi Santosa, S.Sos., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 3 Kota Metro atas izin yang diberikan selama melakukan penelitian.
8. Ibu Paulina Surnatinah, S.Pd dan Ibu Ika Yuni Listiani, S.Pd yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan banyak di dunia kerja dan masukan-masukan untuk pengajaran di sekolah.
9. Guru-guru beserta staff TU SMA Negeri 3 Metro yang merupakan pahlawan bagi saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.

10. Keluarga kedua selama menyelesaikan studi ini yakni Bude Pur, Pade Andi, Mba Wenti, Mas Wira serta Mas Dicky yang selalu mencukupi ketika penulis sedang kesusahan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Sahabat-Sahabat TRENDUMS (Tofa, Resty, Eric, Novi, Dian, Ulfa, Maesaroh) yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan studi ini, memberikan bantuan ketika sedang kesusahan dan sahabat-sahabat doa ibu yakni Yoga, Ferly dan Ganda yang selalu memberikan pertolongan kapan pun dimana pun ketika sedang kesusahan dalam mengejar studi ini.
12. Teman seperjuangan (Sistari) terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya yang telah membantu ketika penulis merasa lelah.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2014 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Pimpinan HIMAPIS (Mba Monica, Elsa, Ade, Ridwan, Rinaldi, Budi, Tyas, Lintang, Eka, Egi, Nadya, dan lainnya) yang selalu menghibur dan selalu memberikan masukan dan kritikan selama mengerjakan studi selama ini.
15. Teman-teman KKN-KT 2017 Blambangan Umpu, Way Kanan (Hana Marinda, Laili Mardhatillah, Laya Nazila, Rudiati Mediati Firdausa, Nadia Adista Putri, Lisa Fatmala, Fitri Oktaviani, dan Galuh Sandi).
16. Semua pihak, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermandaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya robalalamin

Bandar Lampung, 04 April 2018
Penulis,

Suhendro
NPM. 1413034066

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MENGESAHKAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
HALAMAN JUDUL.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar.....	12
2.1.3 Tujuan Belajar	15
2.1.4 Pengertian Pembelajaran	16
2.1.5 Pembelajaran Geografi	18
2.1.6 Teori Belajar	20
2.1.6.1 Teori Belajar Konstruktivistik.....	20
2.1.6.2 Teori Belajar Behavioristik	22

2.1.6.3 Teori Belajar Humanistik	23
2.1.7 Metode Pembelajaran	24
2.1.7.1 Metode Demonstrasi	24
2.1.7.2 Metode Ceramah.....	29
2.1.8 Hasil Belajar	33
2.1.9 Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar.	36
2.1.10 Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar	37
2.2 Penelitian Yang Relevan	38
2.3 Kerangka Pikir.....	40
2.4 Hipotesis.....	43

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	44
3.2 Desain Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	46
3.4 Variabel Penelitian	47
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent variable</i>)	47
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent variable</i>).....	48
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5.1 Metode Pembelajaran	48
3.5.1.1 Metode Demonstrasi	48
3.5.1.2 Metode Ceramah	50
3.5.2 Hasil Belajar	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6.1 Teknik Tes	52
3.6.2 Kuesioner	55
3.6.3 Dokumentasi	55
3.7 Uji Persyaratan Instrumen.....	55
3.7.1 Uji Validitas	55
3.7.2 Uji Reliabilitas	56
3.7.3 Taraf Kesukaran.....	57
3.7.4 Uji Daya Pembeda Soal	58
3.8 Teknik Analisis Data	59
3.8.1 Uji Persyaratan Analisis Data	59
3.8.1.1 Uji Normalitas Data.....	59
3.8.1.2 Uji Homogenitas.....	60
3.8.1.3 Uji Linearitas	60
3.8.2 Uji Hipotesis	61
3.8.2.1 Uji Hipotesis Pertama.....	61
3.8.2.2 Uji Hipotesis Kedua.....	62

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
4.1.1	Lokasi Penelitian	65
4.1.2	Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	67
4.2	Profil Sekolah	68
4.2.1	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	70
4.2.2	Kondisi Sekolah	72
4.2.3	Pengenalan Keadaan Sekolah	75
4.2.4	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Metro	77
4.3	Pelaksanaan Penelitian	79
4.4	Deskripsi Data Hasil Penelitian	79
4.4.1	Deskripsi Pembelajaran	79
4.4.1.1	Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi	80
4.4.1.2	Pembelajaran dengan Metode Ceramah	83
4.4.2	Deskripsi Hasil Belajar Geografi Siswa	86
4.4.2.1	Hasil Belajar Geografi Kelas Eksperimen	86
4.4.2.2	Hasil Belajar Geografi Kelas Kontrol	92
4.5	Deskripsi Hasil Uji Penelitian	97
4.5.1	Hasil Uji Instrumen Penelitian	97
4.5.1.1	Uji Validitas	97
4.5.1.2	Uji Reliabilitas	100
4.5.1.3	Uji Daya Kesukaran	101
4.5.1.4	Uji Daya Beda	102
4.5.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	104
4.5.2.1	Uji Normalitas	105
4.5.2.2	Uji Homogenitas	106
4.5.2.3	Uji Linieritas	107
4.5.3	Pengujian Hipotesis	109
4.5.3.1	Pengujian Hipotesis I	109
4.5.3.2	Pengujian Hipotesis II	112
4.6	Pembahasan	114
4.6.1	Hipotesis I	114
4.6.2	Hipotesis II	122

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	129
5.2	Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	133
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	136
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.....	4
2. Desain Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	45
3. Populasi Penelitian.....	46
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	49
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Ceramah.....	50
6. Skor Nilai Kuisisioner dengan Pertanyaan Positif	51
7. Skor Nilai Kuisisioner dengan Pertanyaan Negatif.....	51
8. Pengukuran Hasil Belajar Siswa.....	52
9. Kisi-Kisi Tes	54
10. Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	56
11. Kriteria Interpretasi Reliabilitas	57
12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	58
13. Interpretasi Nilai Daya Pembeda.....	58
14. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Metro	67
15. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Metro.....	73
16. Sarana Buku Perpustakaan Sekolah.....	73
17. Jumlah Guru dan Tenaga Teknis Pendidikan SMA Negeri 3 Metro.	76

18. Riwayat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Pendidikan SMA Negeri 3 Metro	77
19. Jumlah Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018	78
20. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	79
21. Kegiatan Kelas Eksperimen (Metode Demonstrasi).....	81
22. Kegiatan Kelas Kontrol (Metode Ceramah)	84
23. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen	88
24. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	90
25. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	93
26. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol	95
27. Perhitungan Uji Validitas Soal.....	98
28. Hasil Uji Validitas Kuesioner	99
29. Perhitungan Reliabilitas Tes	100
30. Perhitungan Reliabilitas Kuesioner.....	100
31. Perhitungan Daya Kesukaran Soal.....	101
32. Keputusan Daya Beda Soal.....	103
33. Persentase Daya Beda Hasil Uji Coba	104
34. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	105
35. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	106
36. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	106
37. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	107
38. Uji Linieritas	108
39. Tabel Silang Hipotesis Pertama	109

40. Data Statistik Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Geografi	110
41. Hasil Uj T-Test Data Rata-Rata <i>Posttest</i> Geografi	111
42. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	42
2. Peta Lokasi Penelitian	66
3. Denah Lokasi Peneliitian	74
4. Diagram Batang Data <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen.....	91
5. Diagram Batang Data <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Kontrol.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SKKD Mata Pelajaran Geografi.....	137
2. Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	140
3. Silabus	143
4. RPP Kelas X IPS 2 Pertemuan 1	171
5. RPP Kelas X IPS 2 Pertemuan 2.....	180
6. RPP Kelas X IPS 2 Pertemuan 3.....	193
7. RPP Kelas X IPS 2 Pertemuan 4.....	202
8. RPP Kelas X IPS 3 Pertemuan 1	212
9. RPP Kelas X IPS 3 Pertemuan 2.....	221
10. RPP Kelas X IPS 3 Pertemuan 3.....	234
11. RPP Kelas X IPS 3 Pertemuan 4.....	244
12. Kuesioner	254
13. Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i>	259
14. Perhitungan Uji Instrumen	268
15. Tabel Distribusi t.....	269
16. Tabel r (Korelasi Sederhana)	272
17. Uji Validitas Kuesioner.....	273
18. Uji Reliabilitas Kuesioner	274

19. Uji Validitas Tes	275
20. Uji Reliabilitas Tes.....	276
21. Uji Taraf Kesukaran Tes	277
22. Uji Daya Pembeda Tes.....	278
23. Materi Pembelajaran	280
24. Foto Penelitian Kelas Eksperimen	338
25. Foto Penelitian Kelas Kontrol.....	344
26. Lembar Jawaban Siswa <i>Pretest</i> Kelas X IPS 2.....	349
27. Lembar Jawaban Siswa <i>Posttest</i> Kelas X IPS 2.....	355
28. Lembar Kuesioner Siswa Kelas X IPS 2.....	362
29. Lembar Jawaban Siswa <i>Pretest</i> Kelas X IPS 3.....	368
30. Lembar Jawaban Siswa <i>Posttest</i> Kelas X IPS 3.....	374
31. Lembar Kuesioner Siswa Kelas X IPS 3.....	380
32. Jadwal Pelajaran Semester Ganjil SMAN 3 Metro.....	386
33. Surat Izin Penelitian	388
34. Surat Keterangan Penelitian SMAN 3 Metro	389

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup yang mengemban tugas dari Sang Khaliq untuk beribadah. Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan dari Allah SWT dalam bentuk akal. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003:3).

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Mulai dari upaya pengembangan dan pembenahan program pembelajaran sampai dengan unsur penting yang digunakan pada proses pembelajarannya yang akan mempengaruhi hasil akhir dalam suatu proses pembelajaran. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajarannya. Dalam memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu sekolah menengah atas di Kota Metro yakni SMA Negeri 3 Metro merupakan sekolah menengah atas yang berakreditasi “A” ini memiliki rombongan belajar kelas X (sepuluh) yakni berjumlah sembilan rombongan belajar yakni lima kelas rombongan belajar jurusan IPA dan empat kelas rombongan jurusan IPS, sedangkan kelas XI (sebelas) dan kelas XII (dua belas) sama halnya dengan kelas X (sepuluh) yakni dengan jumlah rombongan belajar lima kelas IPA dan empat jurusan IPS. Sedangkan jumlah semua guru yang terdapat di SMA Negeri 3 Metro berjumlah 55 guru, dua guru diantaranya merupakan guru mata pelajaran geografi yang kedua-duanya merupakan lulusan dari Pendidikan Geografi-Universitas Lampung.

Pembelajaran geografi yang terjadi di SMA Negeri 3 Metro selama ini masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Belum menggunakan variasi penggunaan metode lainnya

seperti demonstrasi, *eksperiment*, *mind mapping* dan metode pembelajaran lainnya. Sedangkan keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari proses pembelajarannya yang akan mempengaruhi hasil akhirnya nanti, seorang guru selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya, dan guru juga harus menguasai secara umum dalam berbagai metode baik mengenai kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan. Pada faktanya di sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 3 Metro pada mata pelajaran geografi masih menggunakan metode pembelajaran yang telah disampaikan tadi yakni berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi belum ada penggunaan metode pembelajaran lain yang digunakan seperti demonstrasi.

Berdasarkan hasil daftar nilai yang didapat pada saat pencarian data dilapangan pada tanggal 15 Maret 2017 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian dengan pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan belum maksimal hasil belajarnya, pada pokok bahasan ini 78% siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM, dan setelah di wawancarai guru bahwa:

Pembelajaran yang digunakan pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan selama ini menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam arti masih penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi. belum ada penggunaan metode lain seperti penggunaan alat pendukung seperti aplikasi, penyertaan video dan alat peraga (demonstrasi).

Pada penerapan metode konvensional dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berikut data-data yang

menguatkan bahwa penggunaan metode dapat mempengaruhi hasil belajar mengenai hasil belajar pada materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yakni:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas	Hasil Belajar Siswa KKM (72)		Jumlah Siswa
	Nilai < 72	Nilai \geq 72	
X IPS 1	23	7	30
X IPS 2	18	12	30
X IPS 3	29	2	30
X IPS 4	24	6	30
Jumlah	94	27	121
Persentasi	78%	22%	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar “Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi”. Mendapatkan data bahwa hasil belajar siswa berkisar 78% siswa dibawah KKM dan hanya 22% siswa yang mencapai KKM, dan pada Tabel 1 menyajikan data bahwa kelas yang peserta didiknya lulus diatas KKM hanya mencapai 2 orang saja yang merupakan kelas X IPS 3 yang hasil belajarnya terendah dibandingkan dengan kelas lainnya, dan kelas yang peserta didiknya mendapatkan nilai terbanyak diatas KKM yakni kelas X IPS 2 yang mencapai 12 orang tidak lebih dari 50% taraf kelulusan pada kelas X IPS 2. Oleh karena itu diperlukan upaya terhadap peningkatan

hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan unik seperti memperlihatkan benda-benda ilustrasi yang berkaitan dengan tata surya, memperlihatkan proses terjadinya jagat raya, dan sebagainya. Pada sub pokok bahasan mengenai dinamika planet sebagai ruang kehidupan ini lebih efektif dan efisien bila digunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga, bisa peragaan langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaannya, peragaan langsung yang dimaksud yakni dengan menunjukkan benda aslinya, sedangkan peragaan tidak langsung yakni dengan menunjukkan benda tiruan contohnya seperti benda ilustrasi terjadinya gerhana matahari, pemutaran video, gambar, dan sebagainya.

Penggunaan metode ini peserta didik dapat mengamati langsung proses terjadinya suatu kejadian baik itu dengan menggunakan alat peraga, sehingga daya ingat peserta didik yang dijelaskan dengan menggunakan alat peraga dan daya ingat peserta didik yang dijelaskan tidak menggunakan alat peraga akan berbeda, hal ini dikarenakan salah satu faktornya menurut penulis yakni peserta didik dapat mudah mengamati dan mengambil kesimpulan materi yang telah diajarkan oleh guru dari suatu pembelajaran yang unik, salah satunya yakni dengan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperlukan suatu kajian mengenai pengaruh metode pembelajaran demonstrasi

terhadap hasil belajar. Pendekatan selama ini yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional, dan dalam penelitian ini mencoba mengkaji **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan masih konvensional.
2. Penggunaan metode belajar demonstrasi belum pernah diterapkan oleh guru dalam pokok bahasan planet bumi sebagai ruang kehidupan.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran geografi masih rendah terkhusus pada pokok bahasan planet bumi sebagai ruang kehidupan dengan persentase kelulusan siswa hanya 22% siswa yang mencapai dan melampaui KKM sedangkan 78% tidak mencapai KKM pada pokok bahasan ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi masih

rendah dengan persentase kelulusan siswa hanya 22% siswa yang mencapai dan melampaui KKM sedangkan 78% tidak mencapai KKM pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan metode ceramah pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada pokok

bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik

Kegunaan penelitian ini bagi peserta didik yakni memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang unik dan bervariasi dalam proses belajar mengajar (PBM) guna informasi yang diberikan kepada siswa dari proses PBM tadi dapat memberikan daya ingat yang berguna untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yakni memberikan informasi pada fasilitator (guru) dalam penggunaan metode demonstrasi baik secara teoritis maupun praktiknya guna memperbaiki perlakuan guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil akhir pada proses pembelajaran atau hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi sekolah yakni memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi

pada proses pembelajaran bagi peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

4. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yakni untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan metode ceramah baik secara teori maupun praktik pelaksanaannya serta sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 3 Metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester ganjil 2017/2018.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan, yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 2001:12).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” ini maka diperlukan penjelasan yang berkaitan dengan teori-teori yang dipakai dalam melandasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengertian, teori, dan sintesa yang berkaitan dengan belajar, prinsip, tujuan, pembelajaran, pembelajaran geografi, teori belajar, metode pembelajaran demonstrasi, metode ceramah, hasil belajar dan teori pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Baharuddin dan Esa (2010:13), secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha yang dimaksudkan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.

Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:13), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap pada diri individu tersebut.

Menurut Slameto (2003:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Esa (2010:14), belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*, 2) *to fix in the mind or memory (memorize)*, 3) *to acquire trough experience*, 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Menurut Morgan, dkk dalam Toeti Soekamto dan Udin (1996:8), belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. definisi

ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena unsur kedewasaan *bukan* belajar, dan (3) sebelum dikatakan belajar, perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2013:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman atau belajar merupakan suatu proses untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi karena latihan dan pengalaman yang perubahan tersebut bersifat permanen dan tetap. Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian belajar adalah suatu proses untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi karena latihan dan pengalaman yang perubahan tersebut bersifat permanen dan tetap.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah disampaikan, maka dapat disintesis bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang belum dimengerti atau memperdalam suatu yang di mengerti tersebut.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Thobroni (2015:19-20), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal, yakni:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana yang dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.

Kedua, belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.”

Menurut Sumiati dan Asra (2008:41), belajar didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi. Meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, yang diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.
2. Hasil belajar yang diperoleh berkat pengalaman. Pemahaman dan struktur kognitif dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan. dalam *khazanah* peristilahan pendidikan, hal ini dikenal dengan “*learning by doing* yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan”. Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak akan mudah diperoleh dengan jalan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata dan konkrit, sehingga orang yang bersangkutan memperoleh pengalaman yang menuntun pada pemahaman yang bersifat abstrak.

Menurut Aunurrahman (2009:114), berikut beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran:

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi.
- 2) Prinsip transfer dan retensi.

- 3) Prinsip keaktifan.
- 4) Prinsip keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip pengulangan.
- 6) Prinsip tantangan.
- 7) Prinsip balikan dan penguatan.
- 8) Prinsip perbedaan individual.

Menurut Aunurrahman (2009:134-136), berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat dijelaskan pula beberapa prinsip belajar dikaji dari ranah pembelajaran, mencakup prinsip pembelajaran kognitif, prinsip pembelajaran afektif, dan prinsip pembelajaran psikomotor yakni sebagai berikut:

(1) Prinsip belajar kognitif

Beberapa hal berikut yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran kognitif:

- a) Perhatikan harus dipusatkan pada aspek-aspek lingkungan.
- b) Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan individual yang ada.
- c) Bentuk-bentuk kesiapan perbendaharaan kata.
- d) Pengalaman belajar.
- e) Kebermaknaan dalam konsep amatlah penting.
- f) Pemecahan masalah.

(2) Prinsip belajar afektif

Upaya mencapai hasil belajar yang diharapkan bilamana guru memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Proses identifikasi dari orang lain.
- b) Pengalaman yang menyenangkan.
- c) Standar perilaku kelompok.
- d) Pada masa kanak-kanak akan tetap melekat sepanjang hayat.
- e) Proses belajar di sekolah dan kesehatan mental memiliki hubungan yang erat.
- f) Proses pembelajaran di kelas, dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya sikap positif dikalangan siswa.
- g) Memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih mengenal dan memahami sikap, peranan serta emosi.

(3) Prinsip belajar psikomotor

Terdapat beberapa hal penting yang perlu diketahui guru berkenaan dengan pembelajaran psikomotor:

- a) Perkembangan motorik anak.
- b) Variasi kemampuan dasar psikomotorik.
- c) Struktur ragawi dan sistem saraf individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotorik.
- d) Melalui aktivitas bermain dan aktivitas informal lainnya.
- e) Seirama dengan kematangan fisik dan mental.
- f) Faktor-faktor lingkungan.
- g) Penjelasan yang baik, demonstrasi dan partisipasi aktif siswa dapat menambah efisiensi belajar psikomotorik.
- h) Latihan yang cukup.
- i) Tugas-tugas psikomotorik yang selalu sukar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar bisa berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dan belajar bisa merupakan suatu proses, dalam ranahnya pun prinsip belajar di bagi menjadi tiga yakni ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

2.1.3 Tujuan Belajar

Robert M. Gagne dalam J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2006:5) bahwa mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Menurut Thobroni (2015:20), tujuan belajar yang *eksplisit* diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *intructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli yang telah disampaikan dapat disintesis bahwa tujuan belajar merupakan suatu keinginan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bisa berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif atau cara belajar, informasi verbal, keterampilan motorik, serta sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Menurut Kimble dan Garnezy dalam M. Thobroni (2015:17), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan

merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. subyek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Sedangkan Menurut Rombepajung dalam Thobroni (2015:17) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Corey dalam Sagala (2009:61), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subsistem khusus dari pendidikan. Menurut Hamalik (2010:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Brown (2007:8) dalam Thobroni (2015:17), merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesis bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam arti harus ada yang dibelajarkan dan harus ada yang dibelajarkan.

2.1.5 Pembelajaran Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:11), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut (Sumarmi, 2012:6), geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di

atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya.

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam seminar lokakarya Geografi tahun 1988 dalam Sumadi (2003:4) bahwa Geografi yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena biosfer dilihat dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12-13), pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dan tingkat sekolah menengah. Ruang lingkup pelajaran geografi meliputi sebagai berikut:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesis bahwa pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena geosfer yang ada di bumi seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara, dan segala interaksinya.

2.1.6 Teori Belajar

2.1.6.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Tran Vui dalam M. Thobroni (2015:91), konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan atau fasilitasi orang lain.

Menurut Riyanto (2010:144) dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Salvin dalam Trianto (2012:74), konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita. Sedangkan Menurut Suparno dalam M. Thobroni (2015:91), paham pengetahuan konstruktivistik merupakan konstruksi (bentukan) dari ruang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari

guru kepada orang lain karena setiap orang karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya.

Menurut Asri Budiningsih (2004:58-59), proses belajar konstruktivistik secara konseptual merupakan proses belajar jika di pandang dari pendekatan kognitif, bukan dari perolehan informasi yang berlangsung satu arah ke dalam siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih di pandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas.

Peranan siswa menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini dilakukan oleh si belajar. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Paradigma konstruktivistik.

Peranan guru dalam belajar konstruktivistik yakni berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak menstransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Sarana belajar dalam pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesaikan bahwa teori konstruktivisme merupakan suatu teori yang setiap individu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan-pengetahuan yang di dapat dari seorang guru (fasilitator) dalam proses pembelajaran.

2.1.6.2 Teori Belajar Behavioristik

Menurut M. Thobroni (2015:56), belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Dalam teori ini mengutamakan pengukuran sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut dan faktor lainnya penguatan.

Menurut Asri Budiningsih (2004:20), belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Dalyono (2012:30), guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan latar belakang penguatan terhadap tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesis bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku

akibat dari adanya pemberian stimulus oleh guru kepada siswa yang tujuannya terjadi suatu respon atau perubahan tingkah laku. Pada teori ini mengutamakan penguatan dan pengukuran untuk melihat suatu perubahan tingkah laku tersebut.

2.1.6.3 Teori Belajar Humanistik

Menurut Asri Budiningsih (2012:68), teori humanistik merupakan teori yang berfokus pada proses belajar harus di mulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori ini sangat mementingkan isi yang di pelajari dari pada proses belajar itu sendiri.

Lebih lanjut Menurut Asri Budiningsih (2012:68), teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Aplikasi teori humanistik dala kegiatan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk berfikir induktif. Teori ini juga mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Menurut M.Thobroni (2015:149), teori humanistik memberikan perhatian atas guru sebagai fasilitator yang berikut ini adalah berbagai cara untuk memberikan kemudahan belajar dan berbagai kualitas fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesis bahwa teori humanistik berpendapat bahwa belajar merupakan kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori ini sangat mementingkan isi yang di pelajari dari pada proses belajar itu sendiri dan juga mementingkan faktor pengalaman serta keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

2.1.7 Metode Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra (2008:91), metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*Learning by process*), bukan belajar produk (*Learning by product*). belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang akan dibahas mengenai metode demonstrasi dan metode ceramah, yang lebih rincinya sebagai berikut:

2.1.7.1 Metode Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya (2006:152), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:102), metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Menurut Roestiyah (2008) dalam Miftahul Huda (2013:231), demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar di depan seluruh siswa, dengan strategi demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya.

Namun, metode ini menjadi kurang bermakna apabila suatu yang didemonstrasikan terlalu kecil bentuknya sebab siswa akan susah diamati, terlebih jika penjelasan yang diberikan kurang lengkap dan

tidak jelas. dalam menggunakan metode ini, sebaiknya guru mendesain tempat dan situasi yang sesungguhnya serta mendorong siswa untuk berani mencoba melakukan hal yang sama. sebagai contoh, salah satu alat demonstrasi yang paling mungkin adalah papan tulis dan *white board*, mengingat fungsinya multi-purposes, dengan menggunakan papan tulis, guru dan siswa dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan peragaan konsep serta fakta lain yang memungkinkan.

Menurut Sumiati dan Asra (2008:101), demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan, dalam pembelajaran menggunakan demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas.

Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. misalnya dalam mengajarkan cara shalat jenazah, demonstrator menyampaikan keseluruhan proses dalam pelaksanaan shalat jenazah kepada seluruh siswa atau mempergunakan media lain sebagai alat peraga bantuan. metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri.

Demonstrasi atau peragaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Peragaan langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan-percobaan yang dapat langsung diamati oleh siswa.
- b. Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model seperti contoh: gambar, film, foto, dan lain- lain.”

Dikutip dari (anonim. 2015. (<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-metode-demonstrasi-menurut.html>) pada pukul 10 Mei 2017 pada pukul 19.45 WIB

Menurut Imas kurniasih dan Berlin sani (2015:85-86), adapun kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran demonstrasi, yakni:

(1) Kelebihan metode demonstrasi

- a. Guru bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat, dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru dapat teramati.
- b. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah.
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

(2) Kelemahan metode demonstrasi

- a. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- b. Media yang harus digunakan harus lengkap, dan apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan bahan sebagai alat peraga.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Menurut Wina sanjaya (2006:153), langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a. Langkah pembukaan.
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:
 1. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 - b. Langkah pelaksanaan demonstrasi.
 1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa tertarik memerhatikan demonstrasi.
 2. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menengangkan.
 3. menyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan seluruh siswa.
 4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
 - c. Langkah mengakhiri demonstrasi.
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. hal ini diperlukan untuk menyakinkan siswa memahami proses demonstrasi tersebut atau tidak. selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi tersebut untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan mengenai metode demonstrasi dapat disintesis bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga

baik benda asli, tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada peserta didik, dalam penelitian ini penggunaan metode demonstrasi yang dimaksud adalah dengan menyajikan beberapa video pembelajaran dan mempertunjukkan alat peraga yang dibuat oleh peneliti untuk memperjelas materi yang disampaikan.

2.1.7.2 Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Djamarah (2002:109) adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Cara mengajar ceramah bisa dikatakan sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Menurut Wina sanjaya (2006:147), metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

Jika dilihat dari tiga jalur modus penyampaian pesan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus *telling* (pemberian informasi), ketimbang modus *demonstrating* (memperagakan), dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam kata lain, guru lebih sering menggunakan strategi atau metode ceramah atau drill dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum.

Dikutip dari (Muhammad kholik. 2011. <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/>) pada pukul 18 Mei 2017 pada pukul 20.50 WIB.

Menurut Wina Sanjaya (2006:148-152), metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan serta langkah-langkah dalam pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan dan kelemahan metode ceramah.
 - (1) Ceramah merupakan metode yang ‘mudah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. mudah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode demonstrasi atau peragaan, sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
 - (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat.
 - (3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
 - (4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
 - (5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan rumit. asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengar guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Disamping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme. verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengadakan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

b. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

(1) Tahap persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan direncanakan.
- c. Mempersiapkan alat bantu.

(2) Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalangkah pembukaan ini:

- 1) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.

- 2) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Langkah penyajian
- Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur, agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang disampaikan untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni:
- 1) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa.
 - 2) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
 - 3) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, agar mudah ditangkap oleh siswa.
 - 4) Tanggapi respons siswa dengan segera.
 - 5) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
- c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah
- Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali, ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:
- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
 - 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
 - 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan mengenai metode ceramah dapat disintesis bahwa metode ceramah adalah metode yang cara penyampaiannya dengan cara pemberian informasi dibandingkan dengan cara memperagakan, titik tekannya pada penggunaan metode

ceramah ini guru hanya menjelaskan materi tanpa ada alat peraga yang digunakan, dalam proses pembelajaran yang terjadi hanya guru ceramah dan tanya jawab diakhir materi.

2.1.8 Hasil Belajar

Menurut Thobroni (2015:20-21), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Thobroni (2015:21-22), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

1. Domain kognitif mencakup :
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c) *Application* (menerapkan).
 - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f) *Evaluating* (menilai).
2. Domain afektif mencakup :
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respons).
 - c) *Valuing* (nilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
 - e) *Charaterization* (karaterisasi).
3. Domain psikomotor mencakup:
 - a) *Initiatory*.
 - b) *Pre-routine*.
 - c) *Rountinized*.
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap, berarti hasil belajar adalah perubahan perilaku

secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. Jadi, kesimpulannya dari beberapa definisi yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari adanya suatu proses pembelajaran tersebut.

Menurut Ahmad susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Wasliman (2007:159) dalam Ahmad susanto (2013:13), sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan dipengaruhi faktor eksternal yakni penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan mengenai hasil belajar dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil akhir dalam suatu proses pembelajaran, dalam hasil belajar ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang diterapkan berhasil atau tidak berhasil, secara konsep hasil belajar terdapat tiga ranahnya yakni hasil belajar dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

2.1.9 Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan diluar kepala walaupun tak mengerti artinya), biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh (psikologis pedagogis). Banyak keuntungan psikologis dan pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting adalah:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

3. Perjalanan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih dekat dalam diri siswa.

Selanjutnya, S. Nasution (1986), yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat:

1. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan. Menghemat waktu belajar di kelas atau sekolah.
2. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.
3. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.
4. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
5. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Dikutip dari (Ahmad Dahlan. 2014. Alamat website : <http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/metode-pembelajaran-metode-demonstrasi.html>) pada tanggal 17 Mei 2017 pada pukul 21.20 WIB)

2.1.10 Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar

Menurut Sumiati dan Asra (2008:98), metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer, sehingga banyak guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1995:110) metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Siswa mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Siswa yang memiliki kemampuan visual menjadi rugi dan siswa yang memiliki kemampuan auditif lebih besar menerima materi.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mohamad Jahja Anwar (2013), penelitian relevan ini merupakan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Demonstrasi* Berbasis Teknologi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi”. Hasil penelitian yakni dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknologi, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 15 orang siswa (60%) dengan nilai rata-rata 71,24. Pada siklus II prosentasi tersebut meningkat menjadi 23 orang siswa (92%) yang memperoleh nilai 75,00 ke atas dengan nilai rata-rata 79,76 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran diterapkan metode demonstrasi berbasis teknologi hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi dikelas X SMA Negeri 4 Gorontalo dapat meningkat.

2) Firdaus (2014), penelitian relevan ini merupakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN 100/I Pematang Gadung”. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 100/I Pematang Gadung untuk kelas eksperimen adalah kelas Va berjumlah 28 orang siswa dan kelas kontrol adalah kelas Vb berjumlah 28 orang siswa. Setelah hasil *post test* diperoleh data analisis dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil uji normalitas diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol = 0,1429 dan 0,9130 < L_{tabel} berarti data hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,167 < 1,887), berarti kedua kelas memiliki varians yang homogen pada $\alpha = 0,5$. Hasil penelitian diperoleh rata-rata dan simpangan baku dari kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 79,928 dan 9,855 kelas kontrol adalah 83,202 dan 9,155. Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,505 > 1,558) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar cahaya pada siswa kelas V SDN 100/I Pematang Gadung.

2.3 Kerangka Pikir

Penggunaan metode pembelajaran pada suatu proses pembelajaran merupakan suatu bagian yang wajib dalam menyusun strategi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah tertera dalam UUD RI Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilakukan dengan pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ini bisa dimulai dari hal terpenting yakni dalam proses pembelajaran yang ada di kelas seperti penggunaan metode pembelajaran merupakan bagian yang terpenting disini, dimana pada proses ini lah yang menentukan hasil akhir dalam suatu proses pembelajaran (evaluasi).

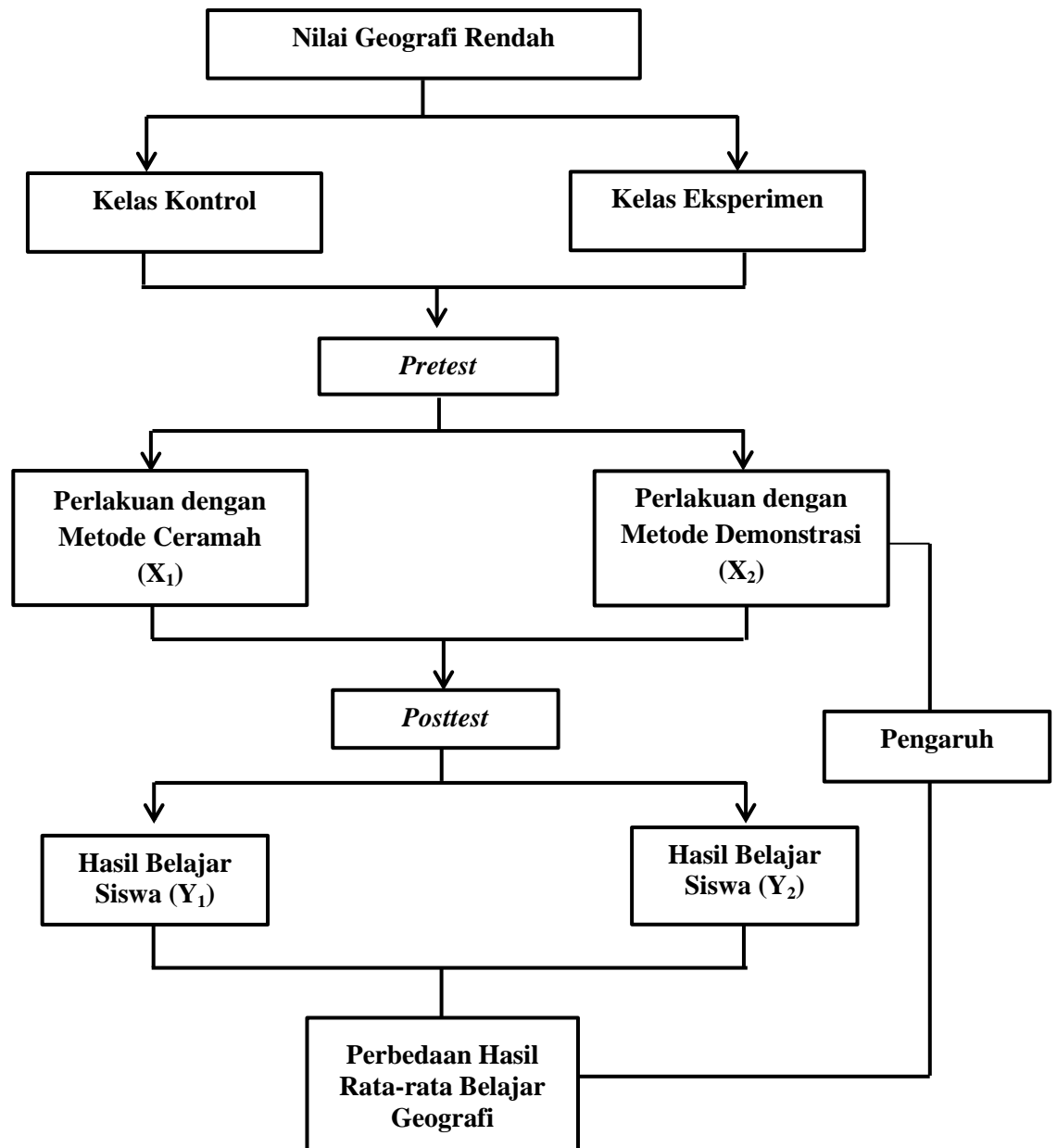
Secara harfiah, apabila seorang guru tidak bisa menguasai beberapa metode pembelajaran maka dampaknya nanti berarah pada hasil belajar siswa atau dengan persamaan lain, apabila seorang guru hanya memberikan satu metode saja maka otomatis siswa akan merasa bosan dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau prestasinya dalam proses pembelajaran atau kurang aktifnya seorang siswa dalam proses pembelajaran, yang pada hakikatnya disini hanya berperan sebagai auditor saja.

Pengkajian tindak pada penelitian ini yang dimaksud adalah ingin mengetahui apakah benar ada hasil yang positif terhadap penggunaan suatu metode pembelajaran yang variatif dan unik terhadap hasil belajar siswa, konteks pada penggunaan metode pembelajaran ini yang digunakan adalah metode yang sering digunakan yakni metode ceramah

dan salah satu metode yang penggunaannya jarang sekali diimplementasikan dalam kelas yakni metode demonstrasi.

Hal melatarbelakangi penggunaan demonstrasi disini adalah metode ini jarang sekali digunakan pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Metro, dan materi yang akan diajarkan sangat benar-benar menarik jika digunakan metode demonstrasi ini yakni dinamika ruang kehidupan bumi sebagai ruang kehidupan.

Hal yang mendasari pada penelitian ini adalah nilai geografi rendah yang sudah dipaparkan pada latar belakang yakni dengan persentase 78% siswa tidak lulus KKM sedangkan yang lulus KKM yakni hanya mencapai 22% data primer ini diambil dari hasil pengambilan data pada pra survey penelitian, maka dengan itu dilakukan suatu penelitian ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan metode yang variatif, dengan hasil ingin melihat apakah ada perbedaan antara dua metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dan yang jarang digunakan serta ingin melihat pengaruhnya penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar geografi, berikut ini kerangka fikir penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pokok bahasan dinamika planet sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:6), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, sedangkan Menurut Sugiyono (2010:107), metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrol. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, Menurut Sugiyono (2010:112) di dalam desain ini terdapat ada

kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *Pretest* yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen tidak jauh berbeda secara signifikan. pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Untuk mengetahui bagaimana berjalannya penelitian ini maka dapat dilihat Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Random	Kelompok	Perlakuan	Hasil
R₁	O₁	X₁	O₂
R₂	O₃	X₂	O₄

Sumber: Sugiyono (2010:112)

Keterangan:

R₁ : Random untuk penentuan sampel kelas eksperimen

R₂ : Random untuk penentuan sampel kelas kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* Kelas kontrol

X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen yang diterapkan metode demonstrasi

X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol yang diterapkan metode ceramah

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar

O₄ : *Posttest* kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan dan pengaruh dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan penggunaan metode demonstrasi, sedangkan pada kelas kontrol tidak diperlakukan dengan penggunaan metode demonstrasi atau dengan metode ceramah. Pada akhir pertemuan kedua kelompok tersebut siswa diberikan *Posttest*, yaitu dengan memberikan kemampuan penyelesaian soal geografi dalam bentuk pilihan

ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal yang sama hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS karena sesuai dengan pada materi yang akan diberi perlakuan eksperimen yakni dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, dan pada populasi dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPS 1	10	11	20	31
2	X IPS 2	10	10	21	31
3	X IPS 3	10	10	21	31
4	X IPS 4	10	9	22	31
Jumlah Populasi			40	84	124

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Metro Tahun 2017

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini proses dalam pengambilan sampel adalah secara *random* kelas, karena penelitian ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran bukan peserta

didik atau orang dan untuk proses pengambilan sampelnya digunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:120), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pada penelitian sampel yang diteliti berdasarkan hasil *simple random sampling* adalah kelas X IPS 2 untuk perlakuan eksperimen dan kelas X IPS 3 untuk perlakuan kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Margono (2014:133), variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari kedua atribut atau lebih. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan suatu pedoman penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran demonstrasi (X_1) sedangkan pada kelas kontrol diberikan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah (X_2).

3.4.2 Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), untuk mengumpulkan data pada variabel terikat ini adalah dengan menggunakan tes yakni *pretest* dan *posttest*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur atau diamati.

3.5.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam penelitian ini ada dua yaitu metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran konvensional, akan tetapi persepsi terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode ceramah pada hanya digunakan untuk membedakan hasil belajar siswa pada hipotesis pertama.

3.5.1.1 Metode demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi pada kelas eksperimen yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

No.	Tahapan	Pelaksanaan Metode demonstrasi
1.	Tahap Perencanaan	<p>1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran geografi.</p> <p>1.2 Membuat soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang materi geografi yang akan diberikan kepada siswa.</p> <p>1.3 Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yang akan diberikan kepada siswa.</p> <p>1.4 Membuat alat peraga yang berkaitan dengan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, peragaan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni peragaan langsung dan peragaan tidak langsung. Peragaan langsung seperti pembuatan sistem tata surya dan gerhana matahari dan bulan yang dibuat dalam alat peraga, sedangkan peragaan tidak langsung seperti video dan film berkaitan dengan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.</p>
2.	Tahap Pelaksanaan	<p>2.1 Memberikan soal <i>Pretest</i> kepada siswa pada kelas eksperimen.</p> <p>2.2 Prosedur pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas XI IPS 2 dengan 4 kali pertemuan, disetiap pertemuan pada kelas X IPS 2 ini dalam penyampaian materinya akan ada alat peraga yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi tersebut.</p>
3.	Tahap Evaluasi	<p>3.1 Pada akhir BAB materi peneliti memberikan <i>Posttest</i> pada peserta didik.</p> <p>3.2 Langkah terakhir dengan memberikan kuisisioner kepada peserta didik, data yang dikumpulkan dengan kuisisioner ini untuk mengetahui variabel X pada penelitian ini.</p>

Sumber: Perencanaan Penelitian Tahun 2017

3.5.1.2 Metode ceramah

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah pada kelas kontrol yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah

No.	Tahapan	Pelaksanaan Metode demonstrasi
1.	Tahap Perencanaan	1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran geografi. 1.2 Membuat soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang materi geografi yang akan diberikan kepada siswa. 1.3 Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yang akan diberikan kepada siswa.
2.	Tahap Pelaksanaan	2.1 Memberikan soal <i>Pretest</i> kepada siswa pada kelas kontrol. 2.2 Prosedur pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas XI IPS 3 dengan 4 kali pertemuan, disetiap pertemuan pada kelas X IPS 3 ini dalam penyampaian materinya tidak ada penggunaan alat peraga yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi tersebut, guru hanya menyampaikan materi dan tanya jawab kepada siswa.
3.	Tahap Evaluasi	3.1 Pada akhir BAB materi peneliti memberikan <i>Posttest</i> pada peserta didik. 3.2 Langkah terakhir dengan memberikan kuisisioner kepada peserta didik, data yang dikumpulkan dengan kuisisioner ini untuk mengetahui variabel X pada penelitian ini.

Sumber: Perencanaan Penelitian Tahun 2017.

Dalam mencari nilai variabel X peneliti menggunakan kuisioner yang berjumlah 10 pertanyaan, yang masing-masing butir pertanyaan terdiri dari 5 opsi yang akan dipilih, jenis skala kuisioner yang digunakan adalah Skala *Likers*. Adapun skala skor yang digunakan pada kuisioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Nilai Kuisioner dengan Pertanyaan Positif

No.	Opsi	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-ragu	R	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2010:134)

Tabel 7. Skor Nilai Kuisioner dengan Pertanyaan Negatif

No.	Opsi	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	1
2.	Setuju	S	2
3.	Ragu-ragu	R	3
4.	Tidak Setuju	TS	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	5

Sumber : Sugiyono (2010:134)

3.5.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah siswa mendapatkan perlakuan (*Posttest*). hasil akhir setelah mendapatkan perlakuan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan. jenis tes yang dipakai adalah tes obyektif yang berbentuk pilihan jamak, dengan jumlah butir soal 30 soal, pada setiap

jawaban benar akan mendapat skor 1 dan skor 0 untuk jawaban yang salah, jumlah jawaban benar dibagi dengan 3, jadi rentang nilai siswa yaitu 0-100. hasil belajar siswa dikatakan baik apabila sudah melebihi KKM sebesar ≥ 72 . Berikut ini pengukuran hasil belajar siswa yakni:

Tabel 8. Pengukuran hasil belajar siswa

No.	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	72- 100	Tuntas KKM
2	0 – 71	Tidak tuntas KKM

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Tahun 2017

3.6 Teknik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode tes, dan dokumentasi. berikut penjelasan dari kedua metode tersebut.

3.6.1 Teknik Tes

Menurut Margono (2014:170), tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. pada penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk Pilihan jamak (*Multiple chooise*).

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Yang dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dengan menggunakan metode demonstrasi dan tes dilakukan sesudah diberikan

perlakuan (*Posttest*), hal ini untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan dengan penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah.

Pelaksanaan penelitian dalam mengumpulkan data berupa hasil belajar yakni pada setiap minggunya kelas yang dijadikan sampel penelitian ini terdapat 3 X 45 Menit setiap minggunya dan hanya 1 hari pertemuan saja, pelaksanaan pengambilan data *Pretest* pada penelitian kelas X IPS 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2017 dan kelas X IPS 3 dilakukan pada hari rabu tanggal 01 November 2017, perincian waktunya sama kedua kelas yakni 1 X 45 Menit sebelum ISHOMA dilakukan *Pretest*, sedangkan 2 X 45 Menitnya dilakukan perlakuan (*treatment*) yakni kelas X IPS 2 diberlakukan perlakuan penggunaan metode demonstrasi dan kelas X IPS 3 diberlakukan perlakuan penggunaan metode ceramah.

Pelaksanaan *Posttest* pada penelitian ini diminta waktu satu jam oleh guru mata pelajaran lain, karena pada saat kondisi tersebut minggu depannya akan dilaksanakan ujian akhir semester, yang mana pelaksanaannya hari senin tanggal 20 November 2017 untuk kelas X IPS 2 dan hari rabu tanggal 22 November 2017 untuk kelas X IPS 3, pada waktu tersebut pula pengisian kuesioner dilakukan sebagai tolak nilai dalam penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah. Adapun kisi-kisi tes yakni sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-kisi Tes

Kompetensi dasar	Materi pokok	Nomor soal						Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.	Jagat raya sebagai ruang eksistensi planet bumi	-	2	-	-	4	-	2 soal
	Tata surya sebagai ruang edar bumi	5, 6, 7, 10, 21	14, 15, 16, 17	11, 13, 20, 22, 24, 25, 26	9	-	-	17 soal
	Perkembangan bumi dan sejarah kehidupannya	-	-	-	29, 31	-	-	2 soal
	Teori perkembangan bumi	33, 35	-	32, 34	-	-	-	4 soal
	Bentukan-bentukan muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik	36, 37	-	40	38, 39	-	-	5 soal
Jumlah soal		9	5	10	5	1	0	30 soal

Keterangan :

C1 : Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

3.6.2 Kuisisioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai dalam penggunaan analisis data regresi sederhana, sasaran instrumen ini adalah peserta didik yang telah diberi perlakuan berupa metode demonstrasi dan metode ceramah, pada kuisisioner ini mencakup beberapa pertanyaan yang nantinya dalam perhitungan analisis data akan dikonversikan kedalam data variabel X.

3.6.3 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, pada metode dokumentasi ini menggunakan alat seperti kamera dan flasdisk guna memperoleh data yang tersedia, data yang diperoleh adalah nilai-nilai ulangan harian siswa kelas X IPS.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala suatu alat ukur. alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010:317). untuk mengukur suatu instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan} \quad r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

N : Jumlah sampel

ΣX : Variabel bebas

ΣY : Variabel terikat

Suharsimi Arikunto (2012:87)

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Suharsimi, 2013:72).

Butir-butir soal yang akan diuji coba akan dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010. Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas

No	Besar Koefisien	Interpretasi
1	Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
4	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5	Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:75)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:86) menyatakan bahwa, realibilitas adalah berhubungan dengan kepercayaan suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Dari konsep tersebut realibilitas ini disimpulkan bahwa tes atau instrumen yang baik yaitu merupakan tes atau instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Rumus yang digunakan yaitu *Spearman-brown* sebagai berikut:

$$r_{nn} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{nn} = Besar koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah dengan butir soal baru.

n = Berapa kali butir-butir soal ditambah.

r = Besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah.

(Suharsimi Arikunto, 2012:102)

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 11. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

No	Besar Koefisien	Interpretasi
1	0,08 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 - 0,799	Tinggi
3	0,04 - 0,599	Cukup
4	0,02 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,99	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008:75)

3.7.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu atau tidak terlalu sukar. Untuk mengukur taraf kesukaran soal menurut Suharsimi Arikunto (2008:223) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2012:225)

3.7.4 Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:226), daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang (berkemampuan rendah). Untuk menentukan daya beda menurut Suharsimi Arikunto (2012:228-229) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya beda soal.

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

No	Nilai	Interpretasi
1	0,00 - 0,20	jelek (<i>poor</i>)
2	0,21 - 0,40	cukup (<i>satisfactory</i>)
3	0,41 - 0,70	baik (<i>good</i>)
4	0,71- 1,00	sangat Baik (<i>excellent</i>)
5	Bertanda negatif	semua tidak baik, sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:232).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan perlakuan penerapan metode belajar demonstrasi dan metode konvensional berupa ceramah adalah menggunakan teknik *T-test Independency Sample* untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sedangkan untuk melihat adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa digunakan teknik analisis regresi sederhana.

3.8.1 Uji Persyaratan Analisis data

3.8.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak (Sudjana, 1989:273), Pada uji prasyarat analisis data untuk uji normalitas data digunakan metode Shipro-Wilk dengan bantuan program SPSS 16, pada prasyarat analisis data uji normalitas ini untuk melihat uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini kriteria dalam uji normalitas data yakni:

H_0 ditolak : apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.

H_0 diterima : apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal.

(Tedi Rusman, 2015:46)

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki jenis atau varians yang sama atau tidak. Perhitungan homogenitas data menggunakan *Uji Leneve Statistic* dengan menggunakan bantuan SPSS 16, pada prasyarat analisis data uji normalitas ini untuk melihat uji normalitas *Pretest* dan *Post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut ini kriteria dalam pengujian homogenitas dengan menggunakan *Uji Leneve Statistic* yakni sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

H_0 : Varians populasi adalah homogen.

H_a : Varian populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

(Tedi Rusman, 2015:48)

3.8.1.3 Uji Linieritas

Sebelum melakukan penganalisisan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana atau sebelum melakukan analisis uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka ada baiknya

jika terlebih dahulu di uji kelinearitas garis regresi sebagai persyaratan analisis dengan menggunakan tabel ANOVA yaitu sebagai berikut:

Menurut Tedi Rusman (2015:48) pada saat melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_a : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujiannya hipotesisnya yaitu dengan menggunakan (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari *Deviation from Liniarity* pada tabel ANOVA dengan α yang dipilih (0,05) dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from Liniarity* $> \alpha$ maka H_0 diterima atau menyatakan bahwa regresi berbentuk linier sedangkan *Deviation from Liniarity* $< \alpha$ maka H_0 diterima dan sebaliknya tidak atau ditolak.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Hipotesis Pertama

Pengujian pada hipotesis pertama yakni menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil penelitian yang telah dilakukan.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada pokok bahasan dinamika planet sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berikut adalah rumus penghitungan uji t :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Perbedaan dua rata-rata.
- x_1 = Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen.
- x_2 = Rata-rata nilai siswa kelas kontrol.
- s^2 = Varians.
- n_1 = Jumlah Siswa Kelas eksperimen.
- n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol.
- s_1^2 = Varians kelas eksperimen.
- s_2^2 = Varians Kelas kontrol.

(Sumber: Sudjana, 2005:239).

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah bila t terhitung lebih kecil atau sama dengan t *tabel*, maka H_0 diterima, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2012:276).

3.8.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Pengujian pada hipotesis kedua yakni menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh hasil penelitian yang telah dilakukan.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada uji hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b = Koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bila nilai b (-) = turun.

X = Subjek pada variabel independen. (Moh. Pabundu Tika, 2005:87)

Pada penelitian ini untuk mencari nilai a (konstanta) dan nilai b (regresi) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta.

b = Koefisien.

N = Jumlah sampel.

$\sum Y$ = Jumlah nilai y .

$\sum X$ = Jumlah nilai x .

Adapun, Menurut Sutrisno Hadi (1987:4), rumus suatu garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan matematik. Persamaan ini disebut persamaan regresi. Untuk garis regresi dengan atau ubahan prediktor persamaannya adalah:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriterion.

X = Prediktor.

a = Bilangan koefisien prediktor.

K = Bilangan konstanta.

Menurut Sutrisno Hadi (1987:4), korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat kita carai melalui teknik korelasi momen tangkar dari Person, dengan rumus umum:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}, \text{ dan} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah bila nilai r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} , maka H_0 diterima, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Geografi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah dengan hasil uji t-test yakni perbedaan hasil belajar antara metode demonstrasi dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah, dengan hasil rata-rata post test lebih besar hasil belajar kelas eksperimen yakni mencapai 87,71 dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yakni 63,74.

Perbedaan peningkatan pula terlihat signifikan antara sebelum diberlakukannya *treatment* dan sesudah diberlakukannya *treatment* yakni dengan selisih untuk perlakuan metode demonstrasi yakni sebesar 62 angka dan untuk perlakuan ceramah yakni 39 angka, hal

ini sangat signifikannya terlihat, dan antara kedua penggunaan metode ini terlihat perbedaannya yakni 23 angka selisih perbedaan kedua perlakuan tersebut, maka dari pengujian tersebut terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2017/2018.

2. Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa yakni dalam penggunaan metode demonstrasi ini nilai awal atau *Pretest* pada kelas eksperimen ini memiliki rata-rata 26 setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode demonstrasi ini memiliki pengaruh yang besar di lihat dari nilai *Posttest* siswa kelas eksperimen yakni dengan hasil rata-rata mencapai 87,71.

Didukung lagi dengan data hasil kuesioner yang siswa isi dari adanya penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya yang menyatakan bahwasannya siswa merasa senang dan merasa aktif jika diberlakukannya metode ini serta siswa lebih mengerti apa yang diberikan oleh guru yang alhasil dapat mempengaruhi faktor psikologis siswa yang berimbas kepada prestasi belajar siswa dikelas maka hasil outputnya yakni hasil belajar siswa lebih besar sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2017/2018, maka saran yang dapat saya kemukkan yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru, dari adanya suatu penggunaan alat peraga yang digunakan bisa membentuk suatu pengalaman belajar tersendiri bagi siswa, terbentuknya pengalaman belajar ini akan selalu diingat oleh peserta didik sehingga pada saat evaluasi pembelajaran siswa masih mengingat materi-materi yang di jelaskan oleh guru dengan menggunakan alat peraga tersebut yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Pada saat pembelajaran dikelas seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam penggunaan metode belajar, keprofesionalan seorang guru bisa dilihat dari penguasaan materi yang di aplikasikan dengan penggunaan metode-metode belajar tersebut, seorang guru harus bisa menguasai secara teori dan praktiknya dalam penggunaan metode-metode tersebut dan penggunaan variasi metode juga diperlukan agar siswa dalam proses pembelajaran tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Penggunaan variasi metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh seorang guru, dengan adanya variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dari diri seorang guru dan berimbas pada kualitas dari sekolah tersebut, maka dengan itu perlunya penggunaan variasi metode pembelajaran agar meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.

4. Seorang calon guru harus matang dalam teori-teori penggunaan metode pembelajaran, hal ini merupakan suatu bekal yang akan dibawa dan diimplementasikan di sekolah tempat mengajar nantinya, dalam hal ini agar pada saat mengajar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran, dan dapat dijadikan saran bagi peneliti lain untuk dijadikan penelitian yang relevan serta dijadikan penelitian lanjutan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____.Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur W. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN 100/I Pematang Gadung*. (Jurnal)
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mohamad Jahja Anwar. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Teknologi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi*. (Skripsi)
- M. Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran-Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metedologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Sudrajat, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar – dasar evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila. Bandar Lampung
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Sutrisno Hadi. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Tedi Rusman. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu

Teoti Soekamto dan Udin Saripudin W. 1996. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tika Pabundu, 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana

Sumber Internet:

Ahmad Dahlan. 2014. Alamat website:

<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/metode-pembelajaran-metode-demonstrasi.html>) pada tanggal 17 Mei 2017 pada pukul 21.20 WIB

anonim. 2015. (<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-metode-demonstrasi-menurut.html>) pada pukul 10 Mei 2017 pada pukul 19.45 WIB

Muhammad kholik. 2011. <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/>) pada pukul 18 Mei 2017 pada pukul 20.50 WIB.